

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara terencana yang sadar terhadap pelaksanaan bimbingan dan pembelajaran bagi seseorang supaya menjadi manusia yang bisa berkembang dan tumbuh sebagai pribadi kreatif, mandiri, berilmu, sehat, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi sorotan publik utama karena hal tersebut merupakan pondasi awal dalam membentuk manusia yang bermoral dan memiliki karakter yang baik. Terlebih lagi dunia pendidikan akhir-akhir ini mengalami kemerosotan yang cukup tajam, sehingga banyak pihak yang berkaitan dengan pendidikan berlomba-lomba untuk menekan berkembangnya manusia yang tidak bermoral. Mereka mengupayakan penuh agar anak didik kita menjadi manusia yang benar-benar berkualitas moral dan karakternya.

Berikutnya, dalam sistem pendidikan nasional terdapat tujuan pendidikan yaitu menumbuhkembangkan keahlian watak seseorang serta untuk mencerdaskan anak bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam suatu bakat dan minat yang mereka miliki agar kelak menjadi manusia yang bertakwa dan beriman terhadap Allah SWT, demokratis, sehat, cakap, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif serta

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

bertanggung jawab.<sup>2</sup> Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, sektor pendidikan wajib memperhatikan pembentukan karakter peserta didik di zaman milenial seperti sekarang ini.

Pendidikan karakter adalah tujuan fokus utama yang terdapat pada strategi pendidikan nasional.<sup>3</sup> Selanjutnya pendidikan karakter sendiri bisa memiliki pengertian usaha secara terencana dan sadar terhadap pelaksanaan bimbingan dan pembelajaran bagi seseorang dalam mengetahui kebaikan atau kebenaran, memberi rasa cinta, dan melaksanakannya setiap hari.<sup>4</sup> Adanya karakter yang tertanam pada seseorang dapat menjadi pedoman bagaimana seseorang bisa menghadapi segala keadaan yang muncul pada diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain.

Orang dapat dikatakan memiliki karakter yang kuat jika mereka mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti mulia. Hal ini berlaku pada individu ataupun sosial sehingga karakter merupakan mahkota kehidupan manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yang merupakan dasar dalam diri manusia.<sup>5</sup> Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik yaitu sebagai landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah menjadi pokok penting dalam internalisasi pendidikan karakter.

---

<sup>2</sup> Basuki dkk, *Mengenal Profil Sekolah/Madrasah Berdasarkan PP.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hal. 5.

<sup>3</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 6.

<sup>4</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 97

Membentuk karakter yang baik terhadap anak merupakan sesuatu yang sangatlah penting untuk diterapkan kepada mereka. Karena untuk meneruskan keberadaan dan pengakuan bangsa. Selain itu, anak juga adalah generasi masa depan bangsa. Faktor alami menjadi salah satu terbentuknya kepribadian manusia dan beberapa pakar pendidikan anak menyampaikan bahwa tidak ada keterlambatan dalam pembentukan karakter yang dimiliki oleh anak.<sup>6</sup> Ditanamkannya nilai-nilai dalam pembentukan karakter dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan karakter peserta didik seperti yang diharapkan berbagai pihak dalam dunia pendidikan.

Menurut Kemendiknas menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter ada delapan belas antara lain: jujur, religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, demokratis, cinta damai, cinta tanah air, menghargai prestasi, kreatif, kerja keras, nasionalisme, gemar membaca, peduli lingkungan, komunikatif, dan peduli sosial.<sup>7</sup> Seluruh nilai-nilai yang terdapat pada karakter sudah termasuk dalam nilai karakter agama, agama yang dimaksud adalah berbagai agama yang berlaku, tidak terkecuali adalah agama Islam. Dengan kata lain, nilai karakter yang dimaksud telah sesuai berdasar kaidah pendidikan. Hal tersebut sudah dijabarkan dan diterapkan pada praksis pendidikan di sekolah. Kemudian penerapan semua nilai karakter telah masuk dalam perumusan standar kompetensi dan indikator yang dicapai berupa rencana pelaksanaan pembelajaran di seluruh mata

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19.

<sup>7</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 8.

pelajaran dan nantinya akan dievaluasi, diukur, dan diuji ulang jika terdapat kekurangan.<sup>8</sup> Melalui pendidikan karakter diharapkan untuk memberikan pendidikan moral secara langsung dengan memberikan pengajaran peserta didik melalui pendidikan moral dasar yang berguna untuk mencegah tindakan amoral yang bisa membahayakan bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

Nilai religius adalah nilai karakter yang harus dimiliki setiap manusia. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang biasa disingkat Kemendiknas nilai agama menjadi salah satu nilai karakter yang sangat penting. Karena agama adalah hubungan berkualitas yang terjalin antara manusia dengan Tuhannya. Keyakinan beragama adalah sikap orang saleh terhadap keyakinan agama yang dianutnya sendiri. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT.

Di Indonesia ada perkembangan suatu kepercayaan dan sistem agama yang menyebutkan bahwa manusia bisa dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri berikut ini, yang pertama adalah Taat kepada Tuhan, taat pada ajaran Tuhan, dan menjadi Umat yang bertaqwa; kemudian mereka yang sehat jasmani dan rohani serta mampu melakukan berbagai aktivitas kehidupan yang berkaitan dengan peribadatan kepada Tuhan; dan yang terakhir adalah jujur dan amanah, disiplin, rajin, ulet, dan bertanggung jawab, serta menjadi pemimpin yang amanah bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat; Bersikap baik kepada orang lain, dan memiliki sifat bermartabat.<sup>9</sup> Pendidikan karakter

---

<sup>8</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7.

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 20.

menjadi kunci utama untuk melahirkan manusia yang berakhlak dan bermoral karena pada zaman sekarang ini tidak banyak manusia yang memiliki akhlak yang baik. Menyikapi hal tersebut sekolah menjadi salah satu lembaga yang berperan penting dalam mengupayakan pendidikan karakter dengan menanamkan karakter sejak usia dini diharapkan ketika mereka dewasa nanti mampu menyikapi perubahan zaman dengan pola pikir yang baik.

Sekolah merupakan tempat terinternalisasinya budaya keagamaan dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki kekuatan yang dahsyat untuk membentuk akhlak yang mulia.<sup>10</sup> Tetapi saat ini banyak yang mengeluhkan pendidikan karakter di sekolah terabaikan. Karena selama ini diyakini proses pendidikan gagal menumbuhkan individu Indonesia. Bahkan, banyak orang yang mengatakan bahwa pendidikan “gagal” sebab orang berpendidikan tinggi namun tidak memiliki moral yang baik. Maka dari itu diharapkan nilai karakter ini bisa tercapai dengan maksimal terhadap siswa melalui lembaga pendidikan sekolah.<sup>11</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu upaya untuk mengembangkan karakter para siswa di sekolah. Kegiatan tersebut memiliki dampak yang sangat baik dalam pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga, kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting bagi kemajuan bakat dan minat siswa.

---

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 10-11.

<sup>11</sup> Heni Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impilkasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 29.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berkembang di beberapa sekolah adalah Pencak Silat. Saat ini sudah dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan baik sekolah formal maupun sekolah non formal. Pencak silat adalah permainan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam mempertahankan diri dengan cara menggunakan kepintaran mereka untuk membela diri, menyerang, dan menangkis lawan dengan menggunakan alat senjata ataupun tidak menggunakannya.

Salah satu pencak silat yang populer di Indonesia adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Pencak silat ini tergabung dalam kumpulan organisasi silat di Indonesia yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia atau biasa disingkat IPSI. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana untuk mengajarkan nilai-nilai pembentukan karakter berdasarkan ajaran agama Islam dan kaidah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>12</sup> Tapak Suci Putera Muhammadiyah sudah dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan terutama di sekolah yang berbasis Muhammadiyah. Di Madiun ada sekitar enam lembaga pendidikan dasar Muhammadiyah yang menyelenggarakan kegiatan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun.

Langkah pertama yang dilaksanakan oleh peneliti adalah observasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo. Dari observasi tersebut peneliti berhasil menemukan pengamatan yang dapat dikatakan bahwa kegiatan pencak silat ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang

---

<sup>12</sup> Sukarni, "Tapak Suci dan Karakter Siswa." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV (November, 2016), hal. 147.

diselenggarakan oleh sekolah ini berkembang dengan baik. Menurut peneliti pengembangan karakter yang dilakukan terhadap siswa sudah berjalan sesuai dengan harapan. Apalagi karakter yang dikembangkan dapat diatasi oleh guru. Terutama pada nilai religius yang diterapkan pada siswa. Setiap sekolah pasti ada masalah yang dihadapi sebab, ada beberapa siswa di sekolah yang bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama. Contoh, shalatnya belum tertib dan berbicara ketika berdoa. Ada juga beberapa siswa yang diketahui berkelahi dengan temannya. Ketika dipisah dan ditanya oleh guru mengapa mereka melakukan hal tersebut. Jawaban yang mereka berikan terkesan saling menyalahkan satu sama lain. Kemudian guru memberikan nasihat kepada mereka agar tidak mengulangi kejadian tersebut namun tanggapan siswa tersebut cenderung kasar dalam berbicara karena masih terbawa oleh kemarahan masing-masing siswa tersebut. Dari pengamatan peristiwa tersebut, dapat dikatakan bahwa penanaman nilai religius kepada diri siswa bisa dibilang kurang maksimal.<sup>13</sup> Sehingga membangun karakter siswa merupakan upaya pelaku pendidikan yang berperan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan karakter siswa.

Sesungguhnya, usaha dalam menerapkan karakter religius siswa tidak hanya dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah saja yang dijadikan sebagai *barometer* pencapaian tetapi dapat melalui program ekstrakurikuler yang lain. Misalnya, ekstrakurikuler tahfidz, tari, *drumband*, dan qiro'ah. Tetapi peneliti sangat tertarik untuk mengangkat sebuah

---

<sup>13</sup> Lihat transkrip observasi koding 01/O/III/2021

penelitian yang berhubungan dengan penanaman nilai religius siswa. Penelitian tidak dipilih terhadap kegiatan di dalam sekolah namun kegiatan luar sekolah yaitu melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Alasan yang paling utama mengapa peneliti memilih kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah, karena kegiatan ini yang paling banyak diikuti oleh para siswa dengan kata lain peminatnya sangat banyak. Bahkan peserta kegiatan pencak silat ini bukan hanya siswa jenjang kelas atas saja, namun jenjang kelas bawah pun juga tak kalah untuk bergabung sebagai peserta di kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Maka siapapun mereka bisa bergabung bersama di kegiatan tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa antusias peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sangatlah tinggi. Apalagi belum banyak sekolah-sekolah yang membuka program ekstrakurikuler pencak silat khususnya di daerah Dolopo Madiun. Sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun”

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut Kemendiknas menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter ada delapan belas antara lain: jujur, religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, demokratis, cinta damai, cinta tanah air, menghargai prestasi, kreatif, kerja keras, nasionalisme, gemar membaca,

peduli lingkungan, komunikatif, dan peduli sosial.<sup>14</sup> Tetapi, peneliti hanya fokus pada karakter religius terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun terhadap bagaimana cara menanamkan karakter religius kepada siswa. Apalagi sekolah ini berbasis sekolah Islam jadi tidak heran banyak kegiatan didalamnya yang tidak lepas dari karakter religius entah itu pada kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan tersebut adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah, kegiatan ini sangat cocok sekali dengan usia anak yang aktif dalam bergerak. Oleh sebab itu, Diharapkan dapat berjalan dengan maksimal dalam upaya penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Penelitian ini hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun.

### **C. Rumusan Masalah**

Seperti yang dilakukan oleh banyak peneliti, Setiap penelitian yang mereka lakukan pasti ada rumusan masalah yang diuraikan. Sehingga penelitian ini menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun?

---

<sup>14</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 8.

2. Bagaimana penanaman karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun?
3. Bagaimana karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini antara lain.

1. Menjelaskan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun.
2. Menjelaskan penanaman karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun.
3. Menjelaskan karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Pihak Sekolah  
Memberikan masukan bagi lembaga tempat penulis melakukan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Untuk Pengajar

Menjadi bahan pertimbangan untuk guru serta calon guru Madrasah Ibtidaiyah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Untuk Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman penulis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini. Adapun sistematikanya terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan bab VI.

Bab I adalah pendahuluan, di mana isi dari pendahuluan tersebut adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori. Dalam bab ini menguraikan tentang bahasa teoritis sebagai kerangka berfikir penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian terdahulu, telaah penelitian terdahulu, dan kajian teori dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian. Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah berdiri, visi, misi, letak geografis, data guru, data siswa, struktur organisasi, dan keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun. Selanjutnya penyajian data berisi pembahasan tentang upaya sekolah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Dan yang terakhir adalah membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data berisi jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan di awal penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjut dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

